

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang sedang melanda dunia saat ini, kehidupan dan kelangsungan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh fenomena ini. Perekonomian global tertinggal dan prinsip-prinsip bisnis menjadi lebih tidak jelas, yang menyebabkan peningkatan persaingan di dunia usaha. Situasi ini semakin memburuk akibat dari krisis ekonomi global yang sedang terjadi, sehingga para pelaku bisnis harus berhati-hati dan cermat dalam merencanakan strategi bisnis agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan mereka.

Dalam perkembangan manajemen keuangan yang terbaru, setiap perusahaan harus mempertimbangkan setiap keputusan dan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya dalam hal keuangan. Dalam lingkungan bisnis global yang sangat kompetitif, perusahaan harus mampu mengantisipasi persaingan dengan pesaing lainnya. Oleh karena itu, agar dapat bertahan, perusahaan harus mampu membuat produk yang memuaskan konsumen dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. (Fatimah, 2020)

Perusahaan yang memenuhi kebutuhan finansial biasanya dapat ditemukan di dalam dan di luar perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh sumber keuangan dari dua sumber, yaitu modal perusahaan yang telah terakumulasi dari laba yang ditahan atau dari pemilik modal. Aset ini menjadi jaminan bagi para kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan sebagai hutang. (Bambang Riyanto, 2001)

Tujuan utama dalam memulai bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan kemudian dibagi ke berbagai pihak yang terlibat dalam menciptakan nilai tersebut, termasuk manajer, pemasok, pemberi pinjaman, dan pemilik modal. Sementara itu, perusahaan nirlaba memerlukan sumber pembiayaan, yang bisa didapat dari dana milik pemilik atau melalui pinjaman modal dari pihak ketiga. Perbandingan pembiayaan ekuitas dan utang dalam struktur keuangan terhadap struktur modal perusahaan (Fatimah, 2020)

Keputusan keuangan internal Manajer keuangan dihadapkan pada keputusan penting terkait perusahaan, dalam konteks operasional bisnis. Fungsi keuangan memegang peran krusial dalam menjalankan operasional perusahaan, dimana perusahaan memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis. Sumber pendanaan dapat berasal dari dalam perusahaan (self-financing) dan dari luar perusahaan (debt financing). Modal yang diperoleh perusahaan dapat terdiri dari ekuitas, yang meliputi modal saham, laba ditahan, dan dana lainnya. Pada saat perusahaan mengalami defisit, diperlukan pembiayaan dari luar perusahaan yaitu hutang (*debt financing*). (Fatimah, 2020)

Dalam Saat memutuskan pilihan pembiayaan di perusahaan, penanggung jawab keuangan menghadapi masalah. Manajer harus dapat secara efektif mengumpulkan dana yang tersedia, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Keputusan perusahaan adalah keputusan keuangan yang memaksimalkan biaya perusahaan. Biaya keputusan keuangan merupakan konsekuensi langsung dari keputusan yang dibuat oleh pemimpin bisnis. (Asparageni M. K., 2019)

Kebijakan manajemen mengenai keputusan mencari sumber keuangan dan mengendalikan pengeluaran perusahaan merupakan salah satu tugas direktur keuangan. Dalam menjalankan tugas ini, CFO menghadapi dua tantangan utama. Pertama, bagaimana membuat keputusan konsumen dari pilihan yang berbeda. Manajer keuangan atau perusahaan perlu mempertimbangkan opsi pembiayaan alternatif dari pasar modal agar tidak terlalu bergantung pada sumber pembiayaan eksternal. Kedua, menentukan cara pinjam meminjam agar kebutuhan usaha terpenuhi secara memadai. (Fatimah, 2020)

Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi penggunaan hutang perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal, sehingga penerbitan obligasi mereka mendapatkan peringkat baik. Hal ini memungkinkan perusahaan membayar tingkat bunga yang lebih rendah atas hutang. Selain itu, ukuran perusahaan juga terkait dengan reputasinya; semakin besar perusahaan, semakin baik persepsi reputasinya, sehingga memudahkan perusahaan dalam mengajukan pinjaman untuk membiayai usaha. Hutang merupakan bagian yang tak terhindarkan dalam bisnis,

oleh karena itu bisnis Baik perusahaan besar seperti perusahaan multinasional maupun usaha kecil seperti UKM hampir selalu memiliki catatan hutang dalam laporan keuangannya. Hutang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan keuangan usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan usaha. (Fatimah, 2020)

Penggunaan utang oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut teori signaling, perusahaan yang memiliki prospek usaha yang cerah lebih memilih untuk mendanai bisnisnya dengan utang daripada ekuitas. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan maupun investor cenderung tidak ingin membagi keuntungan dari bisnis tersebut dengan orang lain dengan cara menambah modal. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan masyarakat tentang kepercayaan terhadap prospek usaha perusahaan. (Eungene F, 2001)

Dalam memilih struktur modal perusahaan manufaktur, terdapat dua jenis hutang yang dapat dipilih yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek digunakan sebagai sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari atau sama dengan satu tahun. Biasanya, hutang jangka pendek digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Di sisi lain, hutang jangka panjang adalah sumber dana eksternal yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. (Zaki Baridwan, 2000). Pemanfaatan utang dalam investasi perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah digunakan (Return Of Equity atau ROE) (I Made Sudana, 2009). Perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan tambahan dengan tujuan untuk mencapai laba yang maksimal, terutama bagi perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.. Apabila hutang tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat mengalami masalah di masa depan. Perusahaan memiliki pilihan untuk memilih antara hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Jika perusahaan ingin memperluas produksi untuk memenuhi permintaan tambahan, maka perusahaan akan menggunakan hutang jangka pendek. Namun, jika perusahaan ingin membangun pabrik baru, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan

hutang jangka panjang. Ketika jumlah hutang semakin besar, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh laba, karena hutang tersebut dapat digunakan sebagai modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, maka peluang perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin kecil. (Firdhausya, 2019)

Penelitian ini akan fokus pada subsektor perusahaan manufaktur yang memproduksi barang konsumsi atau benda-benda sehari-hari. Subsektor produksi barang konsumsi memiliki tingkat perputaran produksi yang tinggi dan juga hutang dagang yang tinggi oleh perusahaan, sehingga menjadi fokus penelitian untuk menentukan pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profit perusahaan manufaktur pada subsektor tersebut yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama empat tahun terakhir, yaitu 2015 hingga 2018. (S.V Myers, 2001).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk, yang bergerak di bidang manufaktur plat baja canai panas dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2022. Sebagai perusahaan manufaktur, Untuk memastikan kelancaran kegiatan operasional, terutama terkait dengan hutang jangka pendek dan jangka panjang, perlu dilakukan manajemen yang baik dalam mencatat laporan keuangan terkait, seperti hutang usaha pada pihak ketiga, utang pajak, dan total hutang jangka pendek. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat melakukannya dengan baik. Selain itu, laporan keuangan perusahaan harus mencakup semua data keuangan yang relevan untuk periode tertentu, dan harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data yang menunjukkan *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Profit* adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Analisis Pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* Terhadap *Profit* Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel.Tbk periode 2013-2022

Tahun	Trade Payables Third Parties(X1) (RP)		Utang Pajak (Taxes Payable) (X2) (RP)		Profit (Profit) (Y) (RP)	
2012	177.059.194.881		1.108.962.690		46.591.042.719	
2013	179.209.313.049	↑	2.844.840.927	↑	91.885.687.801	↑
2014	236.584.699.910	↑	1.129.853.787	↓	13.938.294.977	↓
2015	158.375.888.101	↓	1.137.515.543	↑	55.212.703.852	↑
2016	169.027.290.420	↑	1.877.004.003	↑	31.704.557.018	↓
2017	190.292.487.968	↑	930.928.752	↓	10.284.697.314	↓
2018	273.087.124.463	↑	5.493.351.785	↑	87.798.857.709	↑
2019	478.112.926.323	↑	8.156.651.007	↑	6.473.752.527	↓
2020	861.269.508.563	↑	3.110.331.447	↓	107.526.810.379	↑
2021	489.988.812.069	↓	578.510.061	↓	6.192.769.681	↓
2022	560.525.921.268	↑	1.312.467.363	↑	134.396.075.728	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gunawan Dianjaya Steele, Tbk

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

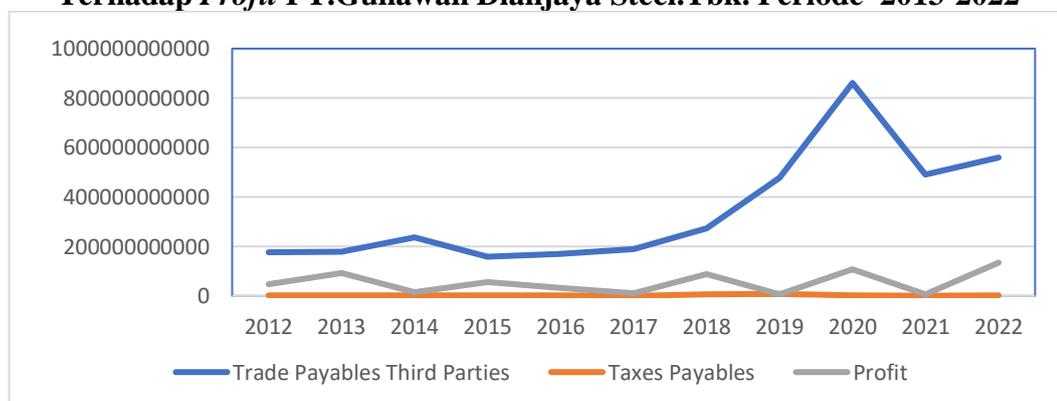
Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1 di atas, perkembangan *Trade Payable Third Parties* dan *Taxes Payable* yang dibayarkan atas *Profit* telah berubah secara signifikan selama beberapa tahun. Pada tahun 2013, *Trade Payable Third Parties* dan *Taxes Payable* meningkat menjadi Rp. 179.209.313.049 dan Rp 2.844.840.927 sedangkan *Profit* turun menjadi Rp. 91.885.687.801. Pada tahun 2014, *Trade Payable Third Parties* meningkat sebesar Rp 236.584.699.910 sedangkan *Taxes Payable* menurun menjadi Rp. 1.129.853.787, dan *Profit* meningkat menjadi Rp. 13.938.294.977.

Pada tahun 2015, *Trade Payable Third Parties* menurun menjadi Rp 158.375.888.101 sedangkan *Taxes Payable* meningkat sebesar Rp. 1.137.515.543. Namun hasilnya menurun sebesar Rp55.212.703.852. Pada tahun 2016, *Trade Payable Third Parties* dan *Taxes Payable* meningkat menjadi Rp. 169.027.290.420 dan 1.877.004.003 tetapi *Profit* turun menjadi 31.704.557.018

Pada tahun 2017, *Trade Payable Third Parties* meningkat sebesar Rp. 236.584.699.914 sedangkan *Taxes Payable* dan *Profit* turun sebesar Rp. 930.928.752 dan 10.284.697.314 Pada tahun 2018, *Trade Payable Third Parties*, *Taxes Payable* dan *Profit* meningkat masing-masing sebesar 273.087.124.463 rupee, 5.493.351.785 dan 80.977.897.895 .

Pada tahun 2019, *Trade Payable Third Parties* dan *Taxes Payable* meningkat masing-masing sebesar Rp 478.112.926.323 dan Rp 8.156.651.007, namun *Profit* turun menjadi Rp 6.473.752.527. Pada tahun 2020, *Trade Payable Third Parties* dan *Profit* sebesar Rp. 861 269 508 563 dan Rp. 107.526.810.379, namun *Taxes Payable* terutang mengalami penurunan sebesar Rp. 3.110.331.447. Pada tahun 2021, *Trade Payable Third Parties*, *Taxes Payable* dan *Profit* akan turun menjadi Rp. 489.988.812.069, Rp 578.510.061 dan Rp 6.192.769.681. Pada tahun 2022, *Trade Payable Third Parties*, *Taxes Payable* dan *Profit* masing-masing meningkat sebesar Rp. 560 525 921 268, Rp 1.312.467.363 dan Rp 134 396 075 728. 728.

Grafik 1.1
Perkembangan Trade Payables Third Parties, Taxes Payables Terhadap Profit PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022



Dari data yang diberikan di atas, terlihat bahwa terdapat fluktuasi *Trade Payables Third Parties*, *Taxes Payable*, dan *Profit* dari tahun ke tahun. Pada tahun

2014, ketiga variabel tersebut mengalami penurunan. Namun pada tahun 2021, ketiga variabel tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Meskipun begitu, terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori. Misalnya, ketika *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* mengalami kenaikan, *Profit* justru mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi sebaliknya, ketika *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan, *Profit* juga mengalami penurunan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara data dan teori mengenai *Trade Payables Third Parties*, *Taxes Payable*, dan *Profit* yang mengalami fluktuasi. Kemungkinan ada faktor lain yang memengaruhi fluktuasi tersebut, sehingga data tidak sesuai dengan teori.

Maka, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang ***Pengaruh Trade Payables Third Parties dan Taxes Payable Terhadap Profit pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi kasus. PT.Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Periode 2013-2022.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas berpendapat bahwa *Trade Payables Third Parties Taxes Payables* Terhadap *Profit* akan berpengaruh secara parsial atau tidak pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar *Trade Payables Third Parties* berpengaruh secara parsial terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar *Taxes Payable* berpengaruh secara parsial terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* berpengaruh secara simultan terhadap *Profit* Pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada pernyataan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Trade Payables Third Parties* secara parsial terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Taxes Payables* secara parsial terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Stel.Tbk. Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Profit*. Pada PT.Gunawan Dianjaya Stel. Tbk. Periode 2013-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya pada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian,diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Profit* pada PT. Gunawan Dianjaya Seel.Tbk. Periode 2013-2022.
 - c. Memperkuat penelitian sebelum yang mengkaji tentang *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payables* terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Steel. Tbk. Periode 2013-2022.
 - d. Membuat peneliti agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh *Trade Payables Third Parties* dan *Taxes Payables* terhadap *Profit* pada PT.Gunawan Dianjaya Steel.Tbk. Periode 2013-2022.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan utang, yang sebaiknya digunakan perusahaan sebagai informasi di masa yang akan datang;

- b. Bagi investor, penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi perusahaan untuk berkembang menjadi perusahaan yang lebih maju;
- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Jurusan Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

